

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrt Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 18 September 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca Tasyahud, Ta`awuz dan Surah al-Fatihah, Hadhrt Khalifatul Masih V^{aba}. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan riwayat tentang Hadhrt Bilal bin Rabah ra.

Diriwayatkan bahwa ketika kembali dari Pertempuran Khaibar, Nabi saw. bermalam di suatu tempat untuk beristirahat. Sebelum tidur, beliau saw. bersabda kepada Hadhrt Bilal ra. bahwa ia harus menjadi orang yang menjaga shalat mereka (artinya adalah bahwa Hadhrt Bilal ra. harus memastikan agar semua orang bangun untuk mendirikan shalat subuh). Akan tetapi, meskipun ia telah berusaha sedemikian rupa untuk tetap terjaga agar dapat membangunkan Nabi saw. dan para sahabatnya, Hadhrt Bilal (ra) tertidur dan tidak bangun tepat pada waktunya. Akhirnya, semua orang, termasuk Nabi saw. tetap terlelap tidur hingga matahari terbit. Ketika mereka bangun, Nabi saw. lalu memimpin mereka untuk mendirikan shalat dan beliau saw. bersabda bahwa jika seseorang tidak dapat bangun untuk shalat subuh, maka mereka harus tetap mengerjakannya segera setelah mereka terbangun.

Hudhura. menyampaikan sebuah riwayat bahwa pada hari Penaklukan Kota Mekah (Fatah Mekah), Nabi saw. memerintahkan Hadhrt Bilal ra. untuk naik ke atas Ka`bah dan mengumandangkan Azan dari sana. Hudhura. kemudian mengutip tulisan dari Hadhrt Khalifatul Masih II ra. ketika menyampaikan sebuah peristiwa dari Fatah Mekah, yang berkenaan dengan Hadhrt Bilal ra. Nabi saw. bersabda kepada Abu Sofyan ra. bahwa siapa pun yang masuk ke dalam rumahnya, pergi ke Ka`bah, meletakkan senjata mereka, dan yang menutup pintu mereka, maka mereka akan mendapatkan perlindungan dan keamanan. Abu Sofyan ra. berkata bahwa masih ada orang tersisa yang tidak akan mendapatkan perlindungan.

Bendera Hadhrat Bilal ra.

Oleh karena itu, Nabi saw. memerintahkan untuk segera membuat sebuah bendera dan beliau saw. bersabda bahwa bendera ini merupakan bendera dari Hadhrat Bilal ra. Beliau saw. bersabda bahwa bendera tersebut harus dikibarkan di jalan-jalan, dan siapa pun yang berkumpul di bawah bendera Bilal ra. itu, maka ia akan diberikan perlindungan dan keselamatan.

Hal ini merupakan sebuah penghormatan yang sangat agung kepada Hadhrat Bilal ra., karena ada juga sahabat-sahabat agung lainnya, seperti Hadhrat Abu Bakar ra, Hadhrat Umar ra, Hadhrat Usman ra, Hadhrat Ali ra. dan sahabat-sahabat lainnya yang memiliki derajat yang tinggi, namun Nabi saw. tidak membuat bendera untuk mereka. Beliau saw. hanya membuat satu buah bendera untuk Hadhrat Bilal ra. Hal tersebut dikarenakan Hadhrat Bilal ra. telah menanggung kesulitan, penderitaan dan penyiksaan yang sedemikian rupa zalimnya yang tidak pernah dialami oleh para sahabat yang lainnya, dan bahkan tidak juga dialami oleh Nabi saw. Beliau ra. tidak memiliki keluarga, atau seorang pelindung pun yang dapat melindungi dirinya dari kezaliman-kezaliman yang diberikan kepadanya. Dikarenakan Hadhrat Bilal ra. telah menanggung penderitaan seperti itu, dan beliau ra. juga tidak memiliki hubungan dengan siapa pun di Mekah, maka Nabi saw. menyadari bahwa dengan mengampuni orang-orang Mekah yang telah menyiksanya, mungkin merupakan sebuah hal yang sangat sulit untuk disaksikan oleh Hadhrat Bilal ra. sendiri. Oleh karena itu, beliau saw. menghormati Hadhrat Bilal ra. dengan cara tersebut (yaitu dengan membuat sebuah bendera untuk beliau), dan ini merupakan sebuah pembalasan yang sangat setimpal atas semua tindakan-tindakan kezaliman yang terpaksa beliau ra. alami ketika itu. Hadhrat Bilal ra. berkata bahwa semua orang yang dahulu menginjak-injak dadanya dengan sepatu mereka, kini mereka terpaksa harus mencari perlindungan kepadanya dengan cara berdiri di bawah benderanya.

Hasrat Hadhrat Bilal ra. untuk Membela Islam

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat lain bahwa biasanya pada hari Idul Fitri, ketika Nabi saw. berjalan menuju masjid, Hadhrat Bilal ra. akan berjalan di depan beliau saw. sembari membawa tombak yang telah diberikan kepada Nabi saw. oleh Negus, Raja Abesinia.

Setelah kewafatan Nabi saw. Hadhrat Bilal ra. pergi menemui Hadhrat Abu Bakar ra. dan berkata, bahwa dia telah mendengar bahwasanya Nabi saw. bersabda bahwa hal terbaik yang bisa dilakukan oleh seseorang adalah dengan ikut serta dalam peperangan membela Islam. Namun, Hadhrat Abu Bakar ra. meminta Hadhrat Bilal ra. untuk tetap berada di sisinya. Kemudian, Hadhrat Bilal ra. meminta hal yang sama kepada Hadhrat Umar ra. yang pada akhirnya, mengirimnya ke medan perang untuk berjihad setelah melihat

kegigihan dan hasratnya yang sangat besar untuk ikut serta membela dan mempertahankan Islam.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Hadhrat Bilal ra. mengumandangkan Azan untuk pertama kalinya setelah kewafatan Nabi saw, semua orang yang berada di masjid menjadi larut dalam kesedihan yang sangat mendalam, terutama ketika Hadhrat Bilal ra. melafalkan lafaz “*Saya bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah Utusan Allah.*” Menurut beberapa riwayat, Hadhrat Bilal ra. terus mengumandangkan Azan selama periode kekhalifahan Hadhrat Abu Bakar ra. dan kemudian berhenti mengumandangkannya di masa kekhalifahan Hadhrat Umar ra., dikarenakan saat itu, beliau ra. memutuskan untuk pindah ke Suriah.

Mimpi Hadhrat Bilal ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Hadhrat Bilal ra. berada di Suriah di masa-masa akhir kehidupan beliau ra., Hadhrat Bilal ra. melihat Nabi saw. di dalam mimpi, dimana dalam mimpi tersebut, Nabi saw. bertanya, apakah dia telah melupakannya? dan apakah dia tidak ingin pergi untuk berziarah ke makamnya? Hadhrat Bilal ra. kemudian bergegas pergi ke Madinah dan berziarah ke maqam Nabi saw. Di sana, Hadhrat Bilal ra. lalu menangis dengan begitu terisak-isak, sehingga penduduk di Madinah mengetahui bahwasanya Hadhrat Bilal ra. telah kembali. Kemudian Hadhrat Hasan ra. dan Hadhrat Husein ra. (cucu Nabi saw.) datang kepadanya dan memintanya untuk memperdengarkan Azan yang biasa ia kumandangkan di masa Nabi saw. Kemudian, Hadhrat Bilal ra. pun mulai mengumandangkan Azan. Setelah mendengar suara azan tersebut, penduduk Madinah menjadi begitu emosional, sampai-sampai hal itu dinyatakan dalam sebuah riwayat bahwa tidak pernah terjadi sebelumnya dimana ada begitu banyak pria dan wanita yang menangis dengan penuh kepiluan.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah peristiwa berkenaan dengan perjodohan, dimana suatu ketika, ada satu keluarga yang datang kepada Nabi saw. dan memohon jodoh bagi puteri mereka. Nabi saw. lalu bertanya pendapat mereka tentang Hadhrat Bilal ra, karena beliau ra. adalah orang yang termasuk ke dalam penghuni surga.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan riwayat berkenaan dengan kehidupan Hadhrat Bilal ra. dalam khutbah yang akan datang.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ